

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK DI RSU ST. ANTONIUS – PONTIANAK
WAKTU: 08.00 – 12.00 WIB**



NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

No	Nama	NIM	Keterangan
1	TARSISIUS	24104021	HADIR
2	MARIA MEYLIA RILDA PABAYO	24104010	HADIR
3	MAULIDIA AFRILIANTI	24104011	HADIR
4	REVALINA MONIKA	24104018	HADIR

**PROGRAM STUDI
KONSELING PASTORAL**

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

24 OKTOBER, 2025

DAFTAR ISI

Halaman.....	i
Kata Pengantar.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Mengapa Pendampingan terhadap Orang Sakit itu Perlu	
a. Dasar Psikologis	
b. Dasar Pastoral	
2. Teori-teori yang ada kaitan dengan pelayanan spiritual kepada orang Sakit.....	
3. Garis Besar atau Gambaran Umum Kegiatan	
BAB II ISI KEGIATAN	
1. Pra Kegiatan Pelayanan	
2. Kegiatan Pelayanan (Jumlah Pasien yang mendapat pelayanan)	
3. Wawancara Dengan Mediator	
BAB III PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	
2. Saran.....	
LAMPIRAN	
1. SURAT IZIN PRAKTIK	
2. FOTO-FOTO KEGIATAN	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan/Modul/Kegiatan Pendampingan terhadap Orang Sakit ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pendampingan terhadap orang sakit adalah sebuah panggilan mulia yang melampaui batas-batas pelayanan medis. Ketika seseorang dihadapkan pada penderitaan, rasa sakit, dan ketidakpastian penyakit, ia tidak hanya membutuhkan penanganan fisik yang profesional, tetapi juga dukungan emosional, psikologis, dan spiritual yang kuat. Kami percaya bahwa pelayanan yang utuh (holistic care) adalah kunci untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup pasien, bahkan di tengah kelemahan dan keterbatasan. Kegiatan pendampingan ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pemahaman bahwa setiap pasien adalah pribadi yang utuh, yang memiliki kebutuhan dasar psikologis dan spiritual.

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan pendampingan ini adalah hasil kerja sama yang erat antara tim medis, rohaniwan, keluarga, dan seluruh pihak yang terlibat. Semoga panduan dan pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat, memperteguh semangat kita dalam melayani, dan pada akhirnya, membawa penghiburan serta kedamaian bagi saudara-saudari kita yang sedang berjuang melawan sakit.

Terima kasih atas dedikasi dan cinta kasih yang telah diberikan dalam setiap langkah pelayanan.

Pontianak, 24 Oktober 2025

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah aset paling berharga dalam kehidupan manusia. Namun, realitasnya, setiap individu rentan terhadap penyakit dan kondisi medis yang memerlukan perhatian serta pengobatan. Ketika seseorang didiagnosis menderita penyakit—terutama penyakit kronis, serius, atau mengancam jiwa—dampaknya meluas jauh melampaui fisik semata. Pasien seringkali dihadapkan pada badai emosional, psikologis, dan sosial yang mendalam, mulai dari kecemasan, ketakutan akan ketidakpastian, depresi, hingga perasaan terisolasi. Dalam konteks inilah, kegiatan pendampingan terhadap orang sakit muncul sebagai pilar esensial dalam sistem perawatan kesehatan yang holistik, diakui bukan hanya sebagai dukungan moral, tetapi sebagai komponen kritis dalam proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup.

Pendampingan (atau caregiving dan support) terhadap orang sakit didefinisikan secara luas sebagai serangkaian tindakan terencana dan tulus yang bertujuan untuk memberikan dukungan fisik, emosional, spiritual, dan praktis kepada individu yang sedang menjalani proses sakit atau pemulihan. Kegiatan ini melampaui sekadar membantu kebutuhan dasar; ia berfokus pada memvalidasi pengalaman pasien, memulihkan martabat mereka, dan memberdayakan mereka untuk menavigasi kompleksitas perjalanan medis mereka. Dalam spektrumnya, pendampingan ini dapat dilakukan oleh anggota keluarga (pendamping informal), tenaga profesional seperti perawat atau pekerja sosial (pendamping formal), maupun relawan dari komunitas atau organisasi nirlaba. Kehadiran seorang pendamping yang stabil dan suportif dapat menjadi jembatan penting antara pasien dengan sistem medis yang terkadang terasa dingin dan impersonal, memastikan bahwa suara dan kebutuhan pasien benar-benar didengar.

- **Pentingnya Pendekatan Holistik**

Tujuan utama dari pendampingan adalah untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh (holistik) bagi pasien. Pendekatan ini mengakui bahwa penyakit memengaruhi keseluruhan eksistensi seseorang, bukan hanya organ yang sakit.

Dukungan Fisik: Meliputi bantuan dalam manajemen pengobatan, mobilitas, nutrisi, dan higienitas pribadi, yang sangat krusial terutama bagi pasien dengan keterbatasan fisik.

Dukungan Emosional dan Psikologis: Ini mungkin aspek yang paling vital, mencakup mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan kenyamanan, membantu pasien mengelola stres, ketakutan, dan rasa kehilangan yang terkait dengan kondisi mereka.

1. Mengapa Pendampingan terhadap Orang Sakit itu Perlu

a. Dasar Psikologis

Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan: Penyakit serius seringkali memicu kecemasan (tentang masa depan, pengobatan, rasa sakit) dan ketakutan (akan kematian, kehilangan kemandirian). Pendampingan membantu pasien memproses dan mengelola emosi negatif ini.

Dukungan Emosional: Pasien membutuhkan validasi dan ruang untuk mengekspresikan kesedihan, kemarahan, atau rasa frustrasi. Pendampingan yang empatik dapat mengurangi perasaan terisolasi.

Meningkatkan Kualitas Hidup (Coping Mechanism): Pendampingan membantu pasien mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif, menerima kondisi mereka, dan fokus pada hal-hal yang masih bisa mereka kendalikan, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mempertahankan Identitas Diri: Penyakit dapat mengancam rasa diri pasien. Pendampingan membantu pasien mempertahankan harga diri dan identitas di luar peran mereka sebagai "orang sakit".

b. Dasar Pastoral

Pencarian Makna dan Tujuan: Dalam menghadapi penderitaan atau kematian, pasien sering mencari makna yang lebih dalam atas apa yang mereka alami. Pelayanan pastoral membantu mereka menggali makna penderitaan dalam konteks keyakinan spiritual/religius mereka. Mengatasi Isu Keagamaan/Spiritual: Pasien mungkin bergumul dengan pertanyaan tentang iman, rasa bersalah, hukuman dari Tuhan, atau harapan akan mukjizat. Pelayanan pastoral menyediakan dukungan untuk mengatasi konflik-konflik spiritual ini.

Penguatan Iman dan Harapan: Keyakinan spiritual sering menjadi sumber kekuatan dan pengharapan terbesar, terutama di akhir hidup. Pendampingan spiritual membantu memperkuat sumber daya ini melalui doa, ritual, dan kehadiran yang meneguhkan.

Rekonsiliasi dan Perdamaian: Bagi banyak orang, masa sakit adalah waktu penting untuk melakukan rekonsiliasi dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Pelayanan pastoral memfasilitasi proses penyembuhan batin ini.

2. Teori-teori yang ada kaitan dengan pelayanan spiritual kepada orang Sakit

Pelayanan spiritual atau pastoral kepada orang sakit sering didasarkan pada gabungan teori psikologi, perkembangan manusia, dan teologi. Beberapa teori yang relevan meliputi:

- Teori Kebutuhan Dasar Manusia (Abraham Maslow):

Meskipun kebutuhan fisik dan keamanan berada di dasar piramida, Maslow kemudian memasukkan kebutuhan Transendensi Diri (pencarian makna, pengalaman spiritual) di puncak, yang

menjadi sangat menonjol saat seseorang menghadapi sakit atau kematian. Pelayanan spiritual berfokus pada pemenuhan kebutuhan ini.

- Tahap Perkembangan Psikososial (Erik Erikson):

Pada tahap usia lanjut, krisis utama adalah Integritas vs. Keputusasaan. Pendampingan spiritual membantu pasien mencapai integritas (menerima hidupnya apa adanya) dan menghindari keputusasaan, terutama saat menghadapi akhir hidup.

- Teori Palliative Care dan Hospice Care:

Model pelayanan ini menekankan pendekatan holistik, mengakui bahwa pelayanan spiritual adalah komponen penting dari perawatan total (total care). Tujuannya bukan untuk menyembuhkan penyakit, tetapi untuk meredakan penderitaan dan meningkatkan kualitas hidup sampai akhir.

3. Garis Besar atau Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan diawali dengan kelompok membuat Surat Izin Praktik, yang ditanda tangani oleh Ketua STAKat Negeri Pontianak dengan Nomor: B-4971/STAKatN.01/PP.00.9/10/2025 tertanggal 23 Oktober 2025. Rincian pelaksanaan berdasarkan surat izin tersebut adalah sebagai berikut:

Hari/ Tanggal Kegiatan: Jumat, 24 Oktober 2025

Tempat Kegiatan: Unit Pelayanan Pastoral Konseling (Pastoral Care)

Tokoh ditemui/ Mediator: Ibu Nurmawati, Pastor Samuel Jumin OFM.CAP, dan Pak Yuda sebagai pembantu Pastor dalam pelayanan di Pastoral Care.

Bagaimana Pelaksanaannya: Dalam awal kami datang di RSUD Antonius Pontianak, kami langsung menuju ke lantai 4 tepatnya ke Pastoral Care yang ada di RSUD Antonius Pontianak, disitu kami disambut baik oleh Ibu Nurmawati, kami berbincang banyak dengan beliau terkait dengan layanan Pastoral Care yang ada di RSUD Antonius Pontianak, kami juga melakukan wawancara terhadap Ibu Nurmawati terkait dengan pelayanan doa dan komuni, kami bertanya banyak dengan beliau tentang pengalaman selama dalam melakukan pelayanan Pastoral Care ini, baik itu suka maupun dalam duka, dengan begitu kami mendapatkan banyak sekali pengalaman yang dapat kami ambil dalam melakukan wawancara dengan Mediator, setelah kami melakukan wawancara kami diarahkan oleh Ibu Nurmawati untuk ke aula kapelan yang ada di RSUD Antonius Pontianak untuk bertemu dengan Pastor kapelan yaitu Pastor Samuel Jumin dan Pak Yuda, kami juga berbincang terkait dengan hal pengalaman apa saja yang pernah dirasakan dalam melakukan pelayanan Pastoral Care ini, setelah kami melakukan wawancara kami langsung berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan doa dan komuni.

BAB II

ISI KEGIATAN

1. Pra Kegiatan Pelayanan

Pertama kami lakukan pada saat melaksanakan kunjungan di RSUD Antonius Pontianak adalah, kami menghubungi terlebih dahulu dengan whatsapp Staf yang bertugas di RSUD Antonius Pontianak tepatnya dibidang Pastoral Care yaitu namanya adalah ibu Nurawati, setelah menghubungi beliau kami dibuatkan surat oleh dosen mata kuliah Kesehatan Mental. Surat tersebut bertujuan agar kegiatan kami ini diketahui oleh pihak kampus dan oleh pihak RSUD Antonius, melalui surat ini kami dapat diizinkan untuk berkunjung sebagai mahasiswa/i yang ingin melakukan praktik pelayanan pastoral. Setelah itu kami melakukan kunjungan pada hari jumat 24 oktober 2025 di jam 08.00-12.00, saat datang ke tempat yang disebut Pastoral Care kami diperkenalkan oleh ibu Nurawati tentang segala pelayanan yang akan kami laksanakan pada hari itu, seperti datang ke kapel untuk berdoa sebelum memulai pelayanan, menyiapkan Hosti untuk pastor berikan kepada para pasien, dan selama pelaksanaan ini kami menyusuri semua ruangan perawatan yang memiliki pasien beragama katolik yang didoakan untuk memperoleh komuni, kami berjalan bersama melewati empat tingkat lantai RSUD Antonius bersama Pastor. Lantai demi lantai kami lalui dan sebelum kami memasuki ruangan perawatan kami diarahkan oleh para perawat yang bertugas di bagian kasir untuk mengarahkan kami ke kamar mana saja pasien yang akan didoakan dan diberikan komuni.

2. Kegiatan Pelayanan (Jumlah Pasien yang mendapat pelayanan)

Setelah kami melakukan pelayanan doa dan memberikan komuni kepada pasien dari semua ruangan gabungan dari lantai satu sampai lantai empat, kami memberikan pelayanan kepada empat puluh tiga pasien diantaranya yaitu:

- a. Perempuan berjumlah 22 orang yang termasuk adanya wanita lansia, orang dewasa, dan anak-anak.
- b. Laki-laki berjumlah 21 orang yang termasuk adanya bruder, lansia, remaja, orang dewasa yang mengalami kecelakaan dan anak-anak.

Jadi total pasien yang kami layani yaitu berjumlah 43 orang. Dalam kegiatan pelayanan kami ini, kami juga melakukan sakramen pengurapan orang sakit kepada wanita lansia yang sudah terbaring tidak sadarkan diri lama di RSUD Antonius Pontianak, ini menjadi pengalaman yang baru bagi kami semua saat mengikuti Pastor melakukan sakramen pengurapan orang sakit, baik proses yang kami ikuti hingga pada akhir pelayanan. Dalam pelayanan kami juga banyak mendapatkan banyaknya pasien anak-anak, baik yang balita hingga remaja dewasa.

3. Wawancara Dengan Mediator

Hasil wawancara kami dengan mediator yaitu ibu Nurmawati Di RS.Antonius Pontianak terdapat 1 pastor saja (disebut pastor kapelan), bekerja dari Senin sampai Sabtu, Pelayanan doa/komunikasi dilakukan setiap hari Rabu, Jumat dan Minggu (hari minggu hanya dilakukan oleh volunteer), Pastoral Care memberikan pelayanan sakramen perminyakan orang sakit (bisa dilakukan kapan saja saat keadaan darurat yang diminta langsung oleh pihak keluarga). Dalam kegiatan Pastoral Care juga melayani baptis darurat apabila ada keluarga yang meminta langsung kepada Pelayan Pastoral Care (kebanyakan sakramen diberikan kepada bayi yang baru lahir).

Terdapat pendampingan untuk keluarga pasien apabila ada yang menginginkan karena pendampingan dan konsultasi adalah tugas Pastoral care, termasuk para karyawan juga diberikan pendampingan. Kegiatan Retret menjadi program wajib bagi karyawan RSU Antonius yang beragama katolik yang terdapat 7 gelombang setiap tahun nya. Setiap akhir bulan selalu diadakan misa untuk merayakan ulangtahun karyawan yang berulang tahun pada bulan itu. Petugas jenazah juga ikut serta mendampingi pastor.

Hasil wawancara kami dengan mediator yaitu ibu Nurmawati dalam pelayanan ini di setiap akhir bulan akan diadakan misa bagi yang berulang tahun termasuk para karyawan dan juga staf-staf yang bekerja di RSU Antonius, setiap bulan rosario akan diadakan doa rosario bersama dan juga pada bulan Maria, kemudian setiap paskah akan diadakan jalan salib yang dihadiri oleh para tenaga kerja Katolik di RSU Antonius. Untuk pasien pelayanan pastoral care akan dilaksanakan pada hari rabu dan jumat yang di pimpin langsung oleh pastor dari RSU Antonius, dan di hari minggu akan dipimpin oleh para Frater, Bruder dari Katedral Pontianak dan juga para Suster-Suster. Dalam pelayanan ini selain memberikan komuni pastor juga memberikan doa bagi yang akan melakukan operasi, berdoa bagi pasien yang dalam keadaan darurat dengan cara diberikan peminyakan orang sakit, dan untuk bayi-bayi yang lahir dalam kondisi yang tidak baik akan diberikan baptis darurat oleh para Imam, tidak hanya itu tetapi juga memberikan pastoral care dan konseling kepada keluarga pasien yang sedang dalam masalah berat, dan tidak hanya sebatas pelayanan kepada pasien dan keluarga tetapi juga memberikan pelayanan kepada para karyawan jika mereka sedang dalam masalah baik dipekerjaan, keluarga.

Pelayanan di RSU Antonius ini mereka juga melaksanakan retret bagi karyawan dan ini tidak hanya dikhususkan oleh yang beragama Katolik saja tetapi terbuka untuk semua, karena jumlah karyawan di RSU Antonius berkisaran 700 lebih karyawan maka dalam melaksanakan retret ini diberikan jadwal untuk setiap gelombangnya kouta 100 orang karyawan. Selain itu pada saat hari raya natal juga akan diadakan natal bersama untuk semua tenaga kerja yang bertugas di RSU Antonius, dan

untuk yang non-Katolik mereka tetap mengikuti peraturan yang berlaku disini karena ini merupakan yayasan Katolik.

Dalam pelayanan kami melakukan kunjungan disetiap ruangan rumah sakit bersama Pastor Samuel Jumin OFM.CAP dan dibantu juga oleh pak Wawan, pelayanan yang dilakukan tentu berkaitan dengan rohani, selain membagikan komuni, minyak suci, tetapi juga memberikan peneguhan dan penghiburan bagi pasien dan juga keluarga. Kemudian mendoakan orang sebelum operasi, dalam pemakaman juga, dalam hal ini jika ingin melaksanakan pelayanan pastoral care yang lengkap tentu harus diketahui dahulu bahwa yang sakit disini ada 2 pihak yang pertama adalah pasien itu sendiri mereka yang berjuang untuk tetap semangat dalam menjalani hidup yang berdampingan dengan alat-alat rumah sakit, kemudian yang kedua adalah keluarga mereka juga memerlukan dukungan karena mereka yang bekerja keras untuk menguatkan mental mereka jika mendengar penyakit yang diderita oleh pasien dari dokter, kemudian mereka juga yang bekerja mencari kebutuhan ekonomi dan kadang sulit untuk membagi hasil untuk yang sakit dan juga untuk anggota keluarga lainnya. Pelayanan ini awalnya hanya membagi komuni dan doa bersama, namun setelah adanya pastoral care dilaksanakanlah segala pelayanan yang beragam untuk memberikan semangat, penghiburan, doa-doa karena dari semua hal ini merupakan misi Tuhan Yesus juga karena disitulah titik awal kita mengenal karya kemurahan Tuhan.

Dalam pelayanan di RSUD Antonius ini tidak hanya dikunjungi oleh pasien yang beragama Katolik saja namun ada juga agama-agama lain, dalam hal berdoa mereka memiliki kerjasama bagi pasien yang beragama Islam, Protestan, hindu, dan budha, ada petugas khususnya dan sudah diutus oleh Kementerian Agama Pontianak, dan dalam jumlah kunjungan pasien disini pun tidak bisa diperkirakan, karena pelayanan akan dilaksanakan kepada pasien Katolik saja, jadi bisa dikatakan bahwa perkiraan pasien Katolik yang hadir itu dihitung dalam harian misalnya (hari jumat ada 53 pasien Katolik, dan selebihnya yang beragama lain, namun terkadang juga pasien yang beragama lain lebih banyak dari pada yang beragama Katolik sendiri), dan juga selain mendoakan para pasien, bangunan RSUD Antonius juga sering didoakan oleh para pastor dan ruangan pasien yang terkadang mereka berhalusinasi seperti mendengar dan melihat bayangan-bayangan. Itu adalah pengalaman yang kami dapati selama mengikuti pelayanan Pastoral Care di RSUD Antonius Pontianak, dan juga pengalaman yang kami ambil dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Nurmawati dan Pastor Samuel dan juga rekannya yaitu Pak Yuda, semoga hasil laporan yang dapat kami sampaikan ini menjadi sesuatu yang berguna dalam pekerjaan yang akan kami lakukan dimasa depan sebagai agen pastoral konseling.

BAB III

PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara umum, kegiatan pelayanan pastoral care kepada orang sakit di RSU Santo Antonius Pontianak menunjukkan dampak positif dan signifikan dalam mendukung proses penyembuhan pasien secara holistik (menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial).

- Dukungan Spiritual-Emosional yang Kuat: Pelayanan pastoral, melalui kunjungan rutin, doa bersama, dan dialog empatik, berhasil menjadi sumber penghiburan, kekuatan iman, dan ketenangan batin bagi pasien. Hal ini sangat krusial mengingat tekanan emosional dan spiritual yang dialami pasien saat sakit.
- Meningkatnya Harapan dan Motivasi: Pasien yang menerima pelayanan pastoral care menunjukkan peningkatan semangat dan motivasi kesembuhan. Kehadiran rohaniwan/petugas pastoral membantu pasien untuk mengelola kecemasan, rasa takut, dan perasaan putus asa, serta menemukan makna penderitaan dalam konteks iman.
- Peran Komplementer terhadap Medis: Pelayanan pastoral berfungsi sebagai pelengkap penting bagi perawatan medis. Ketika aspek spiritual terpenuhi, pasien cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengobatan, yang pada gilirannya dapat mendukung efektivitas terapi medis.
- Kehadiran yang Menyeluruh: Kehadiran pelayanan ini di lingkungan RSU Antonius menegaskan komitmen rumah sakit terhadap prinsip pelayanan kasih yang memandang pasien sebagai individu seutuhnya, bukan hanya sebagai kasus penyakit.

2. Saran

Untuk memaksimalkan dampak positif pelayanan pastoral care, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- Bagi Pihak RSU Antonius: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara tim medis (dokter dan perawat) dengan tim pastoral care. Pertimbangkan memasukkan asesmen kebutuhan spiritual sebagai bagian standar dari proses penerimaan dan evaluasi pasien.
- Bagi Pelaksana Pastoral Care: Mengembangkan modul pelatihan berkelanjutan bagi rohaniwan dan relawan pastoral (jika ada), khususnya dalam konseling krisis dan pendampingan lintas agama/budaya, mengingat keragaman pasien.

- Bagi Pasien dan Keluarga: Melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai ketersediaan dan manfaat pelayanan pastoral care, sehingga pasien dan keluarga dapat dengan proaktif memanfaatkannya sejak awal masa perawatan.
- Pengembangan Program: Mempertimbangkan implementasi program tindak lanjut (follow-up) pasca-rawat inap untuk pasien dan keluarga yang membutuhkan dukungan spiritual lebih lanjut setelah kembali ke rumah.

LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PRAKTIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : prodi.konselingpastoral@stakatnpontianak.ac.id Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Nomor : B- 4071 /STAKatN.01/PP.00.9/10/2025

23 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Praktik Mata Kuliah Kesehatan Mental

Yth. Pimpinan Layanan Unit Pastoral Care

RSU St. Antonius – Pontianak

Dengan hormat, disampaikan bahwa dalam rangka mengalami situasi pelayanan rohani bagi para pasien maka, Dosen mata kuliah Kesehatan Mental – Program Studi Konseling Pastoral – Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak berencana akan menugaskan 3 (tiga) mahasiswa mengadakan praktik sebagai tugas dari mata kuliah Kesehatan Mental.

Hari/ Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2025

Jam : 08.00 – Selesai

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar mereka diizinkan untuk berpartisipasi dalam pelayanan rohani tersebut. Kiranya para pimpinan layanan di Unit Pastoral Konseling – RSU St. Antonius menerima dan mengizinkan mahasiswa seperti terlampir dalam surat ini:

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1	Tarsisius	24104021
2	Maria Meylia Rilda Pabayo	24104010
3	Maulidia Afrilianti	24104011
4	Revalina Monika	24104018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih. Jika surat disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 858-5397-2370 (Tarsisius).



Ketua STAKat Negeri Pontianak
Sunarso

2. FOTO-FOTO KEGIATAN

